



**PAPER – OPEN ACCESS**

## Urgensitas Pusat Budaya bagi Keberlangsungan Kegiatan Budaya Multi-Cultural Kota Medan

Author : Tiara Amanda Salsabila dan Isnen Fitri  
DOI : 10.32734/ee.v5i1.1513  
Electronic ISSN : 2654-704X  
Print ISSN : 2654-7050

*Volume 5 Issue 1 – 2022 TALENTA Conference Series: Energy & Engineering (EE)*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NoDerivatives 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nd/4.0/).  
Published under licence by TALENTA Publisher, Universitas Sumatera Utara



# Urgensitas Pusat Budaya bagi Keberlangsungan Kegiatan Budaya Multi-Cultural Kota Medan

Tiara Amanda Salsabila<sup>a</sup>, Isnen Fitri<sup>b</sup>

<sup>a</sup>Mahasiswa Arsitektur Universitas Sumatera Utara, Jalan Dr. Mansyur No. 58, Medan, 20153, Indonesia

<sup>b</sup>Dosen Arsitektur Universitas Sumatera Utara, Jalan Dr. Mansyur No. 58, Medan, 20153, Indonesia

tiaraamandasalsabila@gmail.com

## Abstrak

Minat Seni Tradisional generasi muda di Indonesia terutama di kota Medan lebih rendah dibandingkan dengan minat seni modern, dipengaruhi oleh Globalisasi dan kurangnya perhatian pemerintah kota akan kesejahteraan kebudayaan kota Medan. Jumlah Galeri Seni, Sanggar Seni, dan Museum Seni Budaya di kota Medan sangatlah minim walaupun Medan merupakan kota *Multi-Ethnic* yang hidup berdampingan selama bertahun-tahun. Kurangnya wadah ekspresi dan apresiasi seni di kota Medan membuat warna *Multi-Cultural* di kota Medan kian redup. Dengan hal ini penelitian ini dilakukan dengan bertujuan untuk meneliti urgensitas pusat budaya bagi kegiatan kebudayaan di Kota Medan sebagai Kota Multi-Cultural, juga manfaat dan dampaknya bagi Kota Medan dari bidang yang lain. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan analisis data secara kualitatif, bersumber kepada data sekunder tentang Pusat Budaya dan Kebudayaan di kota Medan yaitu jurnal ilmiah, buku, website, dan media massa. Berdasarkan analisa data dapat diambil kesimpulan bahwa Kota Medan memerlukan Pusat Budaya sebagai wadah kebudayaan juga seni di Kota Medan, dengan fasilitas yang memadai Pusat Budaya dapat menjadi potensi kebudayaan, wisata hingga ekonomi di Kota Medan.

Kata kunci: Seni Tradisional; Pusat Budaya; Medan;

## Abstract

*The interest in Traditional Arts of the younger generation in Indonesia, especially in the city of Medan, is lower than that of modern art, influenced by globalization and the lack of attention of the city government on the cultural welfare of the city of Medan. The number of Art Galleries, Art Galleries, and Cultural Art Museums in the city of Medan is very minimal even though Medan is a multi-ethnic city that has lived side by side for years. The lack of a forum for expression and appreciation of art in Medan has made the Multi-Cultural colors in Medan even dimmer. With this, this research was conducted with the aim of examining the urgency of a cultural center for cultural activities in Medan City as a Multi-Cultural City, as well as its benefits and impacts on Medan City from other fields. This research uses descriptive research method with qualitative data analysis, sourced from secondary data about the Center for Culture and Culture in the city of Medan, namely scientific journals, books, websites, and mass media. Based on data analysis, it can be concluded that Medan City needs a Cultural Center as a place for culture as well as art in Medan City, with adequate facilities. Cultural Center can be a potential culture, tourism and economy in Medan City.*

Keywords: Traditional Art; Cultural Center; Medan;

## 1. Pendahuluan

### 1.1. Latar Belakang

Medan merupakan kota yang menampung bermacam ras dan etnis, yakni etnis lokal yaitu Melayu dan Batak. Kelompok etnik tuan rumah ini yakni Melayu, Simalungun, Toba, Mandailing, Angkola, Pakpak, Karo, dan Nias sudah bermukim di Sumatera Utara tercatat oleh Marsden (2008) dan Anderson (1971) jauh sebelum periode kolonialisme. Selain etnis lokal terdapat juga etnis pendatang yakni Jawa, Tionghoa, India, Arab, Aceh, Minangkabau dan lain-lain [1]

Dengan berbagai etnis yang hidup berdampingan selama bertahun-tahun ini, Medan memiliki banyak kekayaan budaya, baik kekayaan budaya Asli dan juga budaya Asimilasi<sup>[1]</sup>. Sebagai contoh adalah budaya perayaan hari raya orang-orang India yang beragama Hindu di Medan memiliki cara mereka tersendiri untuk merayakannya sebagai umat beragama minoritas di Medan. Dan

juga suku Jawa yang merupakan suku pendatang merupakan populasi terbesar di Medan tentunya memiliki tradisi kebudayaan tersendiri.

Namun kurangnya wadah ekspresi dan apresiasi seni dan kebudayaan di Kota Medan membuat kesan *kota Multi-Ethnic* dan *Multi-Cultural* di Kota Medan kian redup dan tergantikan oleh 'Kota Metropolitan'. Pudarnya kesan *Multi-Cultural* di kota Medan karena pemikiran bahwa Seni dan Kebudayaan hanyalah hiburan dan budaya di masa lalu. Yang melahirkan stigma yang menyebabkan generasi muda tidak melestarikan dan mempertahankan budayanya. [2].

Pusat Kebudayaan (*Cultural Centre*) dapat menjadi wadah baru sekaligus wadah utama pelestarian kebudayaan dan Seni *Multi-Cultural* di kota Medan. Fungsi dari Pusat Kebudayaan itu sendiri adalah untuk memperluas nilai budaya di-dalam komunitasnya. Bentuknya adalah dengan ruang-ruang yang dimana kebudayaan diperkaya dan menghidupkan kembali kegiatan kebudayaan masyarakat lokal [3] yang pada kasus ini adalah untuk menghidupkan kembali dan melestarikan kekayaan budaya *Multi-Cultural* di Kota Medan.

### 1.2. Rumusan Masalah

Sesuai dengan Latar Belakang diatas dapat dirumuskan beberapa pertanyaan yaitu:

1. Mengapa pusat budaya menjadi urgensitas di Kota Medan?
2. Apa saja dampak yang dapat diberikan Pusat Budaya terhadap keberlangsungan kegiatan budaya di Kota Medan

### 1.3. Maksud dan Tujuan

Adanya maksud dari penelitian ini untuk meneliti kegiatan kebudayaan di Kota Medan dan hubungannya dengan kebutuhan terhadap Pusat Budaya di Kota Medan, Dan menanggapi dari latar belakang masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memahami Eksisting dari kegiatan kebudayaan dan Seni di Kota Medan
2. Menjelaskan bahwa wadah seni dan kebudayaan sangat dibutuhkan untuk citra Kota Multi-Cultural, Kota Medan
3. Memberi gambaran bahwa Pusat Budaya dapat menjadi solusi sebagai wadah kebudayaan dan seni di Kota Medan
4. Menjadikan Pusat Budaya sebagai potensi sebagai fungsi baru dari gedung Eks TBSU

## 2. Metode Penelitian

Peneletian ini menggunakan metode Deskriptif-Kualitatif dengan menunjukkan fenomena yang ada secara deskriptif juga memperhatikan kualitas, karakteristik dan keterkaitan. Penelitian ini bersumber pada data-data yang berasal dari jurnal, karya ilmiah, website dan berita media massa, Dalam penelitian ini analisis studi dari sumber tersebut dilakukan untuk membuktikan hipotesa yaitu Pusat Budaya penting bagi keberlangsungan kegiatan kebudayaan di Kota Medan.

## 3. Pembahasan

### 3.1. Seni dan Kebudayaan di Kalangan Masyarakat Kota Medan.

Kebudayaan Multi-Ethnic menghasilkan budaya *Multi-Cultural*, Ragam etnis yang berada di Kota Medan melaksanakan tradisi dari kebudayaan masing-masing kultur di dalam keluarga maupun komunitas masing-masing. Seperti Kebudayaan menikah di rumah dengan adat Jawa bagi keluarga dengan adat Jawa, Upacara Tradisional untuk Kematian bagi suku Batak, dan banyak Kultur lain yang masih dilaksanakan oleh masyarakat kota Medan. Namun tradisi dan kebudayaan ini sedikit demi sedikit tergeser oleh budaya modern, seperi perayaan pernikahan modern di hotel ternama terdengar lebih mewah dan elegan dibandingkan menikah dengan nuansa tradisional. Ini berhubungan dengan minimnya pengetahuan masyarakat mengenai kekayaan budaya dan tradisi. Generasi sekarang lebih terekspos dengan media yang menampilkan kekayaan budaya barat, namun bukan berarti kekayaan budaya sendiri yang jauh lebih beragam.

Pagelaran Seni juga merupakan salah satu wadah bagi masyarakat untuk memamerkan kebudayaan masing-masing. Seperti Pagelaran Seni Budaya Multi Etnis yang digagas oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Medan [4]. Pagelaran dan festival seperti ini yang setidaknya masih mempertahankan eksistensi kebudayaan Kota Medan. Namun ada baiknya wadah seperti ini memiliki tempat khusus agar masyarakat tidak perlu menunggu adanya festival maupun pagelaran untuk dapat mengapresiasi kultur dan budaya di Kota Medan.

Seni di Kota Medan masih kurang berjalan dari sisi Ekspresi dan Apresiasi. Medan memiliki beberapa sanggar seni yang tidak terlalu besar, bergerak di kalangan peminat seni khusus, kurangnya pengetahuan khalayak umum masyarakat Kota Medan mengenai hal ini menyulitkan para Seniman terutama yang mengembani seni sebagai pencaharian nafkah utama. Kesejahteraan seniman di Kota Medan juga merupakan tanggung jawab pemerintah kota untuk menyediakan wadah umum sektor kota.

### 3.2. Wadah Kebudayaan di Kota Medan

Walaupun minim, Kota Medan juga memiliki beberapa wadah seni budaya, baik itu seni lukis, seni rupa, seni tari, Teather dan Museum Budaya. Namun begitu Gedung-gedung ini memiliki fungsi khusus masing-masing sehingga fungsionalitas dari gedung tersebut terbatas. Berikut adalah beberapa dari wadah seni budaya yang ada di Medan:

Tabel 1 . Daftar Wadah Seni Budaya di Kota Medan

No	Wadah Seni Budaya	Alamat	Fungsi
1	PRSU	Jl. Jenderal Gatot Subroto No.KM.5	Pengadaan Festival, Acara Kebudayaan
2	Sanggar Seni Rupa Simpassri	Jalan Letjen Suprpto Simpang, Jl. Teratai No.1	Galeri Seni
3	Galeri Seni Rupa UNIMED	Kampus UNIMED	Galeri Seni untuk kepemilikan UNIMED
4	Sanggar Tari TECE (Traditional Etnic Culture)	Jl Garu 1, Gg Jeruk No.43A	Sanggar tari
5	Museum Negri Sumatera Utara	Jl. HM Joni No.51	Museum Sejarah Budaya Sumatera Utara

Dari contoh di atas dapat dilihat bahwa wadah seni budaya di Kota Medan cenderung memiliki fungsi masing-masing. Kecuali PRSU yang memiliki fungsionalitas yang lebih tinggi, namun acara yang diadakan di PRSU tidak terbatas hanya pada ranah kebudayaan, hal ini menjadikan PRSU menjadi wadah seni budaya sekaligus festival lainnya

Sebelumnya kota Medan memiliki Taman Budaya khusus yang memiliki banyak fungsi mulai dari Galeri hingga Teater. Namun pada tanggal 7 November 2020 Gubernur Sumatera Utara meresmikan bahwa Taman Budaya Sumatera Utara dipindahkan ke PRSU (4).

### 3.3. Pusat Kebudayaan sebagai Wadah Baru Kegiatan Kebudayaan di Kota Medan.

Pusat Kebudayaan yang berasal dari kata di dalam bahasa Inggris '*Cultural Centre*' diartikan sebagai suatu tempat dari area budaya yang menonjolkan khas atau tipikal dari suatu daerah. Pusat Budaya dalam hal ini adalah suatu tempat dimana kegiatan kebudayaan dapat terlaksanakan. Dengan adanya Pusat Kebudayaan di kota Medan masyarakat dapat menunjukkan kekayaan budaya kota *Multi-Cultural* ini.

Aktivitas-aktivitas yang ada di Pusat Kebudayaan pada umumnya berhubungan dengan musik, teater, dan tari [6]. Dan beberapa Pusat Kebudayaan lain juga menyediakan museum kebudayaan [3]. Dalam artian, Pusat Kebudayaan dapat disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat lokal. Kegiatan lain seperti workshop seni dengan para ahli dapat mendekatkan hubungan antara seniman dengan penikmat seni.

Seperti contoh Pusat Kebudayaan yang ada di Semarang. *Volkstheater Sobokartti*. adalah bangunan pusat kebudayaan yang dibangun untuk mewadahi komunitas seni rakyat. Di-rancang oleh Thomas Kartsen yang memiliki ide menggabungkan panggung yang biasanya dipakai oleh lokal untuk pementasan (pendopo) dengan teknologi arsitektur Amphiteater [7]. Pusat kebudayaan ini adalah salah satu pusat kebudayaan yang berfungsi sebagai tempat pementasan, baik pentas tari, music, ataupun teater budaya jawa di dalam komunitas masyarakat lokal.



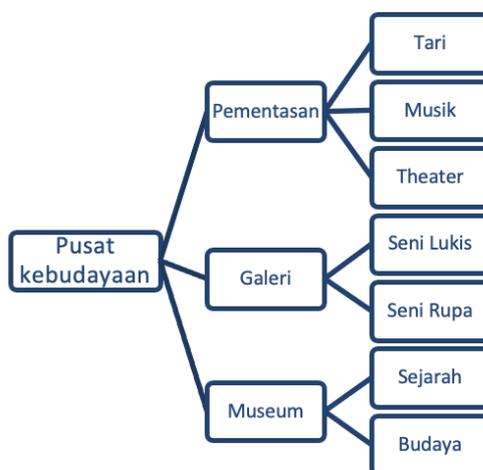
Gambar 1. Tampak dari Sobokartti [8]

Selain sebagai pusat budaya, dikarenakan bangunan ini yang sudah lama berdiri, theater ini juga berfungsi sebagai *local urban heritage*. Di tempat ini masyarakat dapat mendapatkan nuansa sejarah kebudayaan sekaligus melakukan interaksi ekspresi dan apresiasi kebudayaan.

Wadah kebudayaan seperti inilah yang dibutuhkan masyarakat kota Medan agar generasi muda tertarik untuk mempelajari dan melestarikan kebudayaan dari kultur-kultur berbeda masyarakat lokal. Interaksi sosial antara seniman dan peminat seni akan meningkatkan kualitas keberlangsungan kegiatan kebudayaan di Kota Medan.

#### 3.4. Fungsi yang Dapat Diberikan Pusat Kebudayaan bagi Kegiatan Kebudayaan di Kota Medan

Pusat Kebudayaan pada dasarnya bersifat non-profit dan merupakan wadah masyarakat dalam komunitas untuk digunakan bersama seperti pementasan tari, musik, pementasan teater dan sebagainya [3]. Selain fungsi tersebut, Pusat kebudayaan juga dapat menggabungkan Museum dan Galeri di dalamnya.



Gambar 2. Bagan Fungsi Pusat Kebudayaan yang Dapat Dibuat di Kota Medan

Dengan kekayaan budaya *Multi-Cultural* dan asimilasi kebudayaan yang ada di Kota Medan, Setidaknya dibutuhkan Pusat kebudayaan dengan fasilitas seperti yang digambarkan bagan di-atas. Berikut adalah pengaruh yang dapat diberikan Pusat Kebudayaan bagi kegiatan kebudayaan di Kota Medan.

##### 1. Administrasi

Pusat Kebudayaan kota Medan dapat menjadi pusat administrasi untuk kegiatan kebudayaan di tingkat kota, seperti sayembara, pameran, dan lain sebagainya. Pusat Kebudayaan dapat menjadi wadah utama bagi pemerintah maupun swasta mengadakan perlombaan secara terbuka. Selama ini berita mengenai perlombaan seni dan budaya hanya tersebar oleh kalangan seniman dan peminat budaya saja, menyebabkan publik tidak mendapatkan informasinya.

Melalui Pusat kebudayaan, publik juga dapat melihat hasil lomba dan tertarik ikut perlombaan tersebut. Selama ini pemerintah Kota Medan sudah beberapa kali mengadakan perlombaan seni dan budaya seperti contohnya lomba tari dan berbalas pantun yang diadakan di Merdeka Walk pada tahun 2018 guna melestarikan kebudayaan melayu [10]. Kegiatan seperti ini akan menjadi lebih teratur dengan tempat khusus yang mewadahnya seperti Pusat Budaya. Dari sisi administrasi pendanaan, keuangan, sosialisasi, hingga acara akan memiliki penanggungjawab yang lebih jelas.

## 2. Wadah Interaksi Kebudayaan

Dengan disediakannya wadah bagi seniman untuk berkarya dan melestarikan budaya dari nenek moyang, dengan ini juga seniman dapat membangun nama dan mengekspresikan karyanya kepada peminat seni yang terwadahi secara khusus. Acara seperti pameran seni hingga pelelangan karya dapat menjadi tempat interaksi secara langsung bagi Seniman dengan peminat seni, di Kota Medan terdapat sebuah galeri seni yang didirikan oleh Yayasan Simpaian Seni Rupa Indonesia Sumatera Utara yaitu galeri simpasri. Namun bentuknya tidak seperti Galeri, lebih mendekati rumah jika dilihat dari luar. Dengan spanduk bertuliskan “pasar seni” [11]. Khalayak umum mungkin akan kurang tertarik memasuki galeri dikarenakan tempatnya yang kurang terlihat seperti galeri walaupun isinya memiliki seni yang sangat bagus. Akan sangat baik jika Kota Medan dapat memfasilitasi wadah ini bagi seniman maupun pelestarian budaya ini pada Pusat Budaya.

## 3. Edukasi

Dengan adanya galeri yang dapat dikunjungi khalayak umum mempermudah edukasi secara langsung dari seniman kepada peminat seni tersebut, kegiatan umum seperti Seminar Kebudayaan, Sosialisasi sejarah budaya , workshop yang berhubungan dengan kebudayaan, dan lain sebagainya. Pada 2017 Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Medan melakukan sosialisasi Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa di Hotel Inna Dharma Deli Medan yang diikuti oleh 50 mahasiswa di Medan [12]. Jika Pusat Budaya disediakan dengan aula yang baik, acara sosialisasi penting seperti ini akan dapat tempat khusus dalam pelaksanaannya dengan peserta yang lebih banyak.

## 4. Rekreasi

Pusat Kebudayaan ini bisa menjadi tujuan rekreasi yang baru dan kemungkinan akan menarik calon-calon peminat seni dan budaya yang baru untuk menjadi penerus yang melestarikan seni dan budaya.

Berikut adalah item yang dapat menjadi objek rekreasi Pusat Budaya

Tabel 2. Item Pusat Budaya

No	Item	Ruang
1	Sejarah Kebudayaan	Mesuem/Pameran
2	Rekreasi seni lukis	Galeri seni lukis
3	Pementasan seni tari	Aulia Seni
4	Festival seni	Aula/ Lapangan
5	Workshop	Ruang Workshop

Item-item diatas dapat terwujud fungsinya jika Medan memiliki Pusat Budaya dengan fasilitas yang baik. Turis-turis luar dapat secara langsung melihat dan berinteraksi dengan Kebudayaan Multi-Kultural Kota Medan.

### 1. Landmark

Dengan minat seni yang ada dari tingkat nasional hingga internasional Pusat kebudayaan ini akan menjadi landmark baru di Kota Medan. Kota Medan tidak hanya akan diingat sebagai kota besar metropolitan. Namun kota metropolitan yang Multi-Cultural dan nilai budayanya yang terjaga. Kota Medan sendiri memiliki beberapa Landmark Budaya yang ada seperti Istana Maimun dan Tjong A fie. Namun landmark tersebut merupakan cagar budaya yang dapat sekali di kunjungi. Pusat Budaya dapat menjadi landmark baru dengan Ide desain Multi-Kultural. Dengan memasukkan elemen desain yang mencerminkan keberagaman Seni dari etnsi di Kota Medan dipadukan dengan bentuk yang unik Kota Medan dapat memiliki landmark baru yang dapat dikunjungi berulang kali dengan item yang baru.

### 2. Informatif

Memberi pengetahuan mengenai sejarah kebudayaan Multi-Cultural di Kota Medan. Berikut fungsi informatif yang dapat diberikan oleh Pusat Budaya.

Tabel 3. Fungsi Informatif

No	Item	Fungsi
1	Museum Sejarah	Memberi informasi mengenai sejarah-sejarah budaya dan etnis lokal di Kota Medan
2	Workshop Seni	Seniman dapat secara langsung mengajarkan hal-hal mengenai seni
3	Pementasan seni tari	Masyarakat dapat mengetahui eksisitas dari berbagai macam budaya tari di Kota Medan
4	Museum Budaya	Memberi pengetahuan dan kesadaran terhadap keragaman budaya Indonesia di Kota Medan

### 3.5. Gedung Eks TBSU memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi Cultural Center di Kota Medan

Sebelum resmi di-pindahkan ke PRSU sudah banyak Seniman di Kota Medan yang mengetahui rencana Pemprov SUMUT untuk memindahkan TBSU ke PRSU, dan melakukan aksi yang meminta Pemkot untuk menjadikan gedung eks TBSU ini untuk dijadikan gedung seni kota Medan, pihak seniman TBSU mengatakan bahwa fasilitas yang ada di PRSU tidak memadai [9]



Gambar 2. Foto aksi koin 1000 [9]

Pihak Seniman mengatakan akan terus melakukan aksi, dan jika Walikota berikutnya tidak memberi tanggapan maka akan dilakukan juga aksi yang berikutnya. Mereka juga menambahkan jika tidak ada tempat yang diberikan bagi seniman maka seniman akan berkesenian di jalan [9]

Gedung eks TBSU yang awalnya dikelola oleh PEMPROV Sumatera Utara akan diserahkan kepada PEMKO Medan, Ketua Dewan Kesenian Sumatera Utara menanggapi dan mengapresiasi AKSI 1000 koin tersebut akan mendatangkan dukungan dari berbagai kalangan. Pihak DKSU sendiri masih menunggu hasil pilkada dan keputusan PEMKO Medan [9]

Jika PEMKO Medan menyetujui suara seniman mengenai pengembalian gedung Eks TBSU menjadi gedung seni, Gedung ini akan menjadi potensi yang sangat baik jika di kembangkan menjadi Pusat Kebudayaan. Gedung ini sejak awal memiliki konsep yang serupa, sehingga menjadi potensi yang baik untuk Pusat Kebudayaan.

Bukan hanya Seniman yang akan diuntungkan dari diadakannya pengembangan Pusat Kebudayaan pada gedung eks TBSU namun nilai budaya Kota Medan akan naik di tingkat nasional hingga internasional, dan akan membuka jalan bagi potensi ekonomi dan pariwisata yang baru jika dikelola dengan baik.

## 4. Kesimpulan

Masyarakat di kota Medan masih melakukan tradisi di kalangan komunitas etnis masing-masing, namun seiringnya waktu dengan ter-ekspos oleh media yang terus menampilkan kekayaan kebudayaan luar membuat budaya sendiri semakin tergeser. Wadah seni pun masih minim dan belum difasilitasi secara khusus oleh pemerintah. Wadah seni dan budaya yang tersedia di Kota Medan masih minim, sehingga mendatangkan protes dari khalayak seniman, yang ingin gedung seni TBSU untuk dibangun kembali fungsinya sebagai gedung seni. Gedung yang kini dikelola oleh pemerintah kota ada baiknya dimanfaatkan menjadi Pusat Budaya yang dapat memberi pengaruh baik kepada Kota Medan, seperti Acara seni ataupun sayembara yang dapat lebih teratur dan difasilitasi, Edukasi dan informasi yang dapat terjadi jika adanya pusat budaya, hingga dampaknya pada pariwisata dan nilai Kota Medan sebagai Kota *Multi-Cultural* menjadi sangat baik. Gedung Pusat Budaya akan mendatangkan banyak peminat seni baik dari dalam, hingga luar negeri. Medan akan dikenal tidak hanya sebagai kota metropolitan namun kota *Multi-Cultural* yang melestarikan kebudayaannya.

**Referensi**

- [1] Damanik E L (2018) Menolak Evasive Identity: Memahami Dinamika Kelompok Etnik di Sumatera Utara *Anthr. J. Antropol. Sos. dan Budaya (Journal Soc. Cult. Anthropol.* **4** (1):9–22
- [2] Zulfi O . (2019) *Memfungsikan Kebudayaan Multietnik Kota Medan dalam Konteks Membangun Masyarakat Multikultural*
- [3] Decarli G and Christophe L (2012) Museum , Cultural Center or Both ? *Cult. Dev.* **8** (3):16–9
- [4] Anon (2015) Pagelaran Seni Budaya Tampilkan 14 Etnis Suku di Medan *Waspada*
- [5] Anon (2020) Gubsu Resmikan Kantor Baru Taman Budaya Sumut *Pemko Medan*
- [6] Anon (2018) Pemko Medan Melestarikan Seni Budaya Melalui Lomba Tari dan Berbalas Pantun *tobasatu.com*
- [7] Navasaitenè S and Perkumienè D (2010) Importance of Cultural Centres and Community Organizations Cooperation in the Development of The Ethnic Culture in Rural Areas **3** (19):103–9
- [8] Sukada N Q and Salura P (2020) Ekspresi-dasar arsitektural pada bangunan pusat kebudayaan Objek studi : Volkstheater Sobokartti di Semarang , Indonesia *ARTEKS J. Tek. Arsit.* **5** (1):17–26
- [9] Oei W (2019) Melestarikan Jiwa Cagar Budaya Indonesia - Sobokartti
- [10] Array A Argus (2020) Seniman di Medan Minta Taman Budaya Jadi Gedung Seni, Sebut Tempat Baru PRSU Minim Fasilitas *Trib. Medan*
- [11] Anon (2018) Pemko Medan Melestarikan Seni Budaya Melalui Lomba Tari dan Berbalas Pantun *tobasatu.com*
- [12] Pangaribuan Y (2018) Pengalaman Berkunjung ke Galeri Simpassri Medan *artspace.id*
- [13] Anon (2017) Disbudpar Sumut Sosialisasi Penghayat Kepercayaan *Dinas Kebud. dan Pariwisata Sumatera Utara*